

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini cukup pesat. Hal ini akan menimbulkan suatu persaingan yang sangat ketat pada perusahaan. Persaingan ini terjadi karena semakin banyak jumlah pengusaha yang ada di Indonesia, sehingga dengan adanya persaingan ini setiap perusahaan dituntut mampu dalam mengembangkan perusahaannya dan tetap meningkatkan kinerja perusahaan agar kedepannya tetap bisa menjalankan operasinya sehingga dapat tetap bertahan dalam persaingan.

Saat ini perusahaan dituntut untuk dapat memperoleh laba dan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dimana setiap perusahaan memiliki indikator kinerja yang dapat menjadi alat ukur untuk menentukan perusahaan berhasil atau tidak dalam mencapai tujuannya, hal ini akan tercermin pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan, yang selanjutnya dapat diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan dan dapat mendanai segala kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya hal ini maka segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga kedepannya dapat berkembang dan meningkat secara terus menerus. Untuk mendapatkan modal perusahaan dapat melakukan salah satu cara dengan memutuskan untuk *Go*

Public. Perusahaan *Go Public* merupakan kegiatan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik berdasarkan tata cara yang telah diatur oleh UU pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu tempat yang saat ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana tersebut dengan menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. Setelah diterbitkan, investor dapat melakukan investasi dengan cara membeli saham dan dana tersebut dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan dan investor.

Investasi pada pasar modal adalah suatu cara yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan dengan cara menanamkan modalnya untuk dapat menyalurkan dana pada suatu entitas atau badan usaha. Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas karena selain dapat menguntungkan investasi ini juga sangat menjanjikan, akan tetapi investor juga akan menghadapi berbagai macam resiko jika berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) maupun resiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar bursa (Wibowo, 2015). Oleh karena itu, investor perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan informasi yang ada sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sehingga kerugian yang disebabkan oleh berinvestasi di pasar modal dapat dihindari.

Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor baik secara langsung maupun tidak langsung, yang didalamnya terkandung resiko ketidakpastian. Apabila suatu bisnis dapat dikelola secara baik dan benar maka akan dapat memberikan keuntungan bagi investor yang bisa dijadikan sebagai kompensasi atas investasi yang dilakukan oleh investor tersebut.

Sebelum investor memutuskan untuk melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, tentunya seorang investor akan lebih kritis dalam menentukan tempat untuk berinvestasi yang tepat sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya seperti kerugian dan lain sebagainya. Investor akan melakukan analisis dan menilai kinerja dari perusahaan terlebih dahulu,

Hal ini dilakukan untuk melihat perusahaan tersebut memiliki kinerja dan nilai perusahaan yang baik atau tidak. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari perusahaan dengan melihat harga saham dari perusahaan tersebut. Tingkat kinerja suatu perusahaan akan tercermin dari fluktuasi yang terjadi atas harga saham. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti informasi ekonomi, politik, dan kondisi pasar. Untuk dapat menilai kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan

keuangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan dari laporan keuangan yang ada, maka investor akan memperoleh informasi-informasi mengenai keuangan di perusahaan seperti *liquidity rations*, *financial leverage rations*, *profitability rations*, dan *market value rations*. Berdasarkan informasi yang didapat dalam laporan keuangan tersebut, investor akan dapat menilai apakah kinerja dari perusahaan tinggi atau tidak. Apabila kinerja keuangan dari perusahaan tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang kinerja keuangannya tinggi.

Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian prestasi bagi suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba maka hal tersebut akan menjadi sebuah indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dana, akan tetapi selain itu laba juga merupakan salah satu elemen dalam penciptaan nilai perusahaan sehingga dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Prospek perusahaan yang semakin bagus maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian harga saham merupakan faktor penting dalam investasi sehingga para investor harus memperhatikannya karena harga saham yang akan menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan.

Terdapat dua cara dalam menganalisis harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai tingkat kualitas saham dengan menggunakan perangkat statistik, seperti grafik. Dalam penerapannya dilakukan dengan melihat grafik historis pergerakan saham yang dapat memprediksi untuk membeli atau menjual

saham. Sedangkan analisis fundamental merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan penilaian saham dengan melihat kondisi suatu perusahaan, kondisi ekonomi, dan industri terkait serta berbagai indikator-indikator perusahaan yang tertera pada laporan keuangan perusahaan, *Price To Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan lain sebagainya. Dari analisis tersebut memiliki keuntungan dan resiko masing-masing, sehingga investor akan memiliki metodenya tersendiri dalam menentukan saham yang akan dibeli. Analisis teknikal merupakan metode yang baik digunakan dalam menganalisa kondisi pasar yang sedang terjadi dan berinvestasi pada kurun waktu jangka pendek. Sementara analisis fundamental merupakan analisa yang rata-rata digunakan oleh para investor dengan kepercayaan tinggi terhadap bisnis yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan harga perusahaan sehingga mereka tidak akan terpengaruh dengan fluktuasi harga saham pada jangka pendek dan akan berinvestasi dalam kurun waktu jangka panjang. Analisis fundamental juga digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan terdapat beberapa informasi fundamental yang dapat diketahui antara lain: rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham.

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat Sembilan sektor indeks saham yang didalamnya terdapat sub sektor. Dimana salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri barang konsumsi, pada sektor ini terdapat 5 sub sektor salah satunya adalah sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. seperti yang sudah diketahui kosmetik

merupakan salah satu kebutuhan yang penting di jaman modern seperti sekarang ini. Hal ini bisa dilihat dari permintaan barang akan kosmetik semakin meningkat dan sangat diminati oleh masyarakat untuk menunjang penampilan. Sementara untuk barang keperluan rumah tangga merupakan sesuatu hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan yang terjadi pada industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus menerus meningkat membuat perusahaan pada bidang ini memiliki potensi yang sangat menjanjikan dan akan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga akan meningkat. Berikut grafik harga saham pada perusahaan *sektor* Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Rata-rata Harga Saham Tahun 2017-2019

No	Nama Sub Sektor	Rata-rata Harga Saham (Rp)			Keterangan
		2017	2018	2019	
1	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	15.402,-	13.309,-	11.525,-	Menurun
2	Sub Sektor Farmasi	2.559,-	2.680,-	1.453,-	Fluktuasi
3	Sub Sektor Makanan dan Minuman	2.728,-	3.180,-	3.209,-	Meningkat

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas sapat diketahui bahwa harga saham pada sub sektor makanan dan minuman terus mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Sedangkan pada sub sektor farmasi memiliki rata-rata harga saham yang mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata harga saham pada tahun

2018 mengalami peningkatan dan selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan. Serta pada tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga terus mengalami penurunan harga saham dari tahun 2017-2019. Penurunan harga saham yang terjadi pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga diduga dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas. Brigham dan Houston (2010:150) yang menyatakan bahwa, *leverage*, dan profitabilitas terlihat baik dan berjalan secara stabil maka akan menyebabkan rasio nilai pasar meninggi, harga saham tinggi dan pihak manajemen perusahaan akan dianggap sudah bekerja secara efisien. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2018) menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan asset dan sumber dana guna meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang telah menerapkan *leverage* diharapkan tingkat kekayaan perusahaan juga akan ikut meningkat. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham dengan menggunakan semua faktor yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio yang biasanya digunakan para investor untuk melakukan pertimbangan dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Di mana suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi terhadap pengembalian saham maka perusahaan tersebut akan dipilih oleh seorang investor untuk menanamkan modalnya tersebut.

Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga merupakan salah satu perusahaan yang digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan tabel yang dibuat berdasarkan rata-rata harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terlihat bahwa sub sektor tersebut mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya, hal ini yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Harga saham pada perusahaan modal dapat mencerminkan baik tidaknya nilai dari suatu perusahaan tersebut. Di mana harga saham yang semakin meningkat maka nilai dari perusahaan tersebut akan semakin baik karena dengan hal ini dapat menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal. Adapun beberapa penelitian yang menggunakan rasio *leverage* dan rasio profitabilitas yaitu.

Harga saham dipengaruhi oleh leverage hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alfian dan Suprihadi (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprudin (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Suprihadi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap harga saham. serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Adibowo (2019), Arifin dan Agustami (2016), Agustami dan Syahida (2019), Savitri dan Oetomo (2016).

Atas dasar adanya perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu mengenai *leverage* dan profitabilitas, maka penulis mengangkat judul

“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Terjadi penurunan harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, adapun beberapa pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan profitabilitas, serta variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang dibatasi pada Harga Penutupan Saham.
2. Perusahaan yang diteliti dibatasi pada Sub sektor Kosmetik dan Barang keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pihak yang berkepentingan pada sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait masalah pengelolaan *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham.

